

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu berhak memperoleh lingkungan kerja yang aman dan sehat, sebagaimana diatur dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 (UU NO 17, 2023). Kepatuhan pekerja didefinisikan sebagai perilaku yang konsisten dengan ketentuan, standar operasional, dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi, terutama yang berhubungan dengan keamanan serta kesehatan di area kerja (Fenelia & Herbawani, 2022). Ketidakpatuhan terhadap standar ini dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti kecelakaan kerja, luka berat, hingga kematian. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatur perlindungan pekerja, yang berfungsi sebagai dasar hukum dalam usaha untuk mengurangi risiko di lingkungan kerja (UU NO 1, 1970).

Menurut saragih (2022) dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa mayoritas kecelakaan kerja, yakni sekitar 88%, disebabkan oleh perilaku tidak aman, sementara 10% lainnya dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang berbahaya. Dalam Profil K3 Nasional tahun 2022 juga disebutkan bahwa antara 80% hingga 85% insiden kecelakaan kerja bersumber dari faktor manusia. Hal ini terutama disebabkan oleh kelalaian dalam mematuhi standar operasional prosedur serta kurangnya disiplin dalam pemakaian alat pelindung diri (Yuli et al., 2022).

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya lebih dari 2,78 juta orang yang bekerja di berbagai belahan dunia kehilangan nyawa akibat kecelakaan di lingkungan kerja dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Setiap hari, ada 685.000 kejadian atau setara dengan 475 kasus setiap delapan menit (Ayu lestari et al., 2024). Di Indonesia, data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2023 mencatat 370.747 kasus kecelakaan kerja, dengan rincian 93,83% dialami oleh pekerja penerima upah

dan 5,37% oleh pekerja non-penerima upah (Saari et al., 2024). Di tingkat provinsi, BPJS Ketenagakerjaan melaporkan 9.317 kasus kecelakaan kerja di DKI Jakarta sepanjang tahun 2024 (Ketenagakerjaan, 2024).

Temuan serupa juga muncul di Kota Surakarta, Jawa Tengah, di mana hasil Nurhasanah (2022) lebih dari 60% Saat bekerja, karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri dapat mengalami kecelakaan. Sementara, di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Nada (2020) bahwa dari sepuluh indikator implementasi K3, empat di antaranya atau sekitar 40% belum terlaksana sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi ini menggambarkan masih lemahnya tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

Sejumlah penelitian telah mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pendidikan tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang paling tinggi terhadap prosedur keselamatan kerja sebesar 27,3%, sedangkan mereka yang berpendidikan rendah hanya sebesar 8,6% menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pendidikan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja (Aisya et al., 2023). Menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pekerja terhadap SOP saat bekerja di ketinggian $p=0,005$ (Prabawati et al., 2019). Menemukan bahwa lama waktu yang dihabiskan di tempat kerja berdampak besar pada kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja $p < 0,001$ (Aisya et al., 2023). Mengungkapkan bahwa motivasi untuk bekerja mempengaruhi secara signifikan kepatuhan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai $p=0,000$ dan $R^2=83,7\%$ (Putra, 2022). Selain itu ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP di proyek konstruksi, dengan $p=0,049$ (William et al., 2019). Menemukan hasil signifikan terkait pengawasan dengan $p=0,000$, menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan kepatuhan pekerja (Prabawati et al., 2019).

PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok merupakan salah satu perusahaan milik negara yang berfokus pada layanan di sektor jasa. Terminal

penumpang merupakan area dengan aktivitas tinggi yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja, baik bagi pekerja operasional maupun pengunjung. Berdasarkan observasi meskipun prosedur K3 dan rambu keselamatan telah tersedia, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa kendala. Pengawasan mengenai pemakaian alat pelindung diri (APD) belum berjalan dengan baik, seperti halnya petugas keamanan yang belum sepenuhnya memastikan bahwa vendor mengikuti prosedur sebelum memasuki area kerja.

Dari sisi lingkungan kerja, penempatan troli barang yang tidak teratur, serta kondisi kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, masih ditemukan pengunjung yang merokok di area terlarang serta kebingungan terhadap alur pergerakan, meskipun rambu telah terpasang dengan baik. Dan belum adanya pelaporan *near miss* juga menjadi catatan penting. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi prosedur K3 masih belum sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi tentang **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Implementasi Prosedur K3 Pada Pekerja Operasional Di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 telah berjalan, termasuk adanya rambu keselamatan dan kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD), masih ditemukan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya mencakup pengawasan yang belum optimal terhadap penggunaan APD, serta lingkungan kerja yang belum mendukung seperti barang yang tidak tertata rapi, kebersihan yang kurang terjaga, dan pelanggaran aturan merokok oleh pengunjung. Kondisi ini menunjukkan adanya belum kesesuaian antara standar K3 yang ditetapkan dan pelaksanaannya. Selain itu, pencapaian target kepatuhan

100% terhadap prosedur K3 belum tercapai sepenuhnya, menandakan adanya celah antara perencanaan dan implementasi. Jika dibandingkan dengan terminal lain seperti Pelabuhan Pangkal balam, Palembang yang telah berhasil menerapkan K3 secara konsisten dan mencapai nol kecelakaan, maka kondisi di terminal ini masih menuju proses perbaikan berkelanjutan dalam implementasi prosedur K3 di PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok berdasarkan faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap, masa kerja, motivasi), faktor pemungkin (pelatihan k3) dan faktor penguat (pengawasan dan peraturan).
3. Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, masa kerja, sikap, motivasi) dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal

Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025.

4. Mengetahui hubungan antara faktor pemungkin (pelatihan k3) dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025.
5. Mengetahui hubungan antara faktor penguat (pengawasan dan peraturan) dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok.

1.5.2 Manfaat Akademis

1. Bagi Mahasiswa atau Pembaca

Penelitian ini dapatnya menambah pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa yang membaca dalam penerapan ilmu yang didapatkan dalam proses perkuliahan pada prodi S1 Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan K3.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk Peneliti berikutnya mengenai topik tingkat kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional.

1.5.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Dalam studi ini, diharapkan hasil yang didapat bisa memberikan penjelasan yang jelas mengenai kepatuhan implementasi prosedur K3 pada pekerja operasional di lingkungan Terminal Penumpang PT

Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok. Serta diharapkan bisa memotivasi kerja aman dalam menerapkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja terutama dengan faktor kepatuhan pekerja agar dapat menghindari ancaman dan risiko yang ada di lokasi kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Studi dilakukan mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohamad Husni Thamrin dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Implementasi Prosedur K3 Pada Pekerja Operasional Di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok Tahun 2025”. Studi ini dilakukan di Terminal Penumpang PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2025. Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain studi survei *cross-sectional*. Data primer berdasarkan variabel independen, diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel pekerja dari 61 populasi.